




Research Article

## **Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Berbantuan Media E-Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar**

**Firra Dwi Nur'Ani<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Hisny Fajrusalam<sup>3</sup>**

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
E-mail: [firradwinurani@upi.edu](mailto:firradwinurani@upi.edu) 
2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
E-mail: [neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu)
3. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
E-mail: [hisnyfajrusalam@upi.edu](mailto:hisnyfajrusalam@upi.edu)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 25, 2026

**How to Cite:** Firra Dwi Nur'Ani, Neneng Sri Wulan and Hisny Fajrusalam (2026) "Implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by E-Flashcard Media to Improve Elementary School Students' Beginning Reading Skills", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1030-1039. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1988.

**Implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Learning Model Assisted by E-Flashcard Media to Improve Elementary School Students' Beginning Reading Skills**

**Abstract.** This research is motivated by the low initial reading ability of second-grade students at SDN 1 Nagrikidul. One of the solutions to address this issue is by using the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning model aided by e-flashcard media. This study aims to improve the beginning reading skills of students in the second grade at SDN 1 Nagrikidul, which consists of 25 students, with 15 girls and 10 boys. The research method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of 1 meeting and four stages of learning, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in December 2024. The data collection techniques included documentation and observation. Data analysis involves qualitative data analysis techniques. The assessment instruments consist of observation sheets for learning activities and student activity sheets. Based on the results of data analysis, the initial reading ability of second-grade students at SDN 1 Nagrikidul in the pre-cycle was obtained with an average of 41%. In Cycle I, the average score increased by 88%. In cycle II, there was a significant increase of 100% with 25 students achieving mastery. It can be concluded that the application of the visual, auditory, and kinesthetic (VAK) learning model assisted by e-flashcard media can improve the initial reading skills of second-grade students at SDN 1 Nagrikidul.

**Keywords:** Beginning Reading Skills; Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Model; E-flashcard Media

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul. Salah satu Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN 1 Nagrikidul yang berjumlah 25 siswa, dengan jumlah Perempuan 15 orang dan laki-laki 10 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Analisis data berupa teknik analisis data kualitatif. Instrumen Penilaian berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran, dan lembar aktivitas siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul pada pra-siklus dengan rata-rata 41%. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 88%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100% dengan siswa yang tuntas 25 orang. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Permulaan; Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK); Media E-flashcard

## PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses perkembangan, dimulai dari memahami makna kata, kalimat, dan paragraf dalam sebuah teks serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi secara kritis isi bacaan yang dibaca (Patiung, 2016). Gereda (2020) mengatakan bahwa ada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan bahasa adalah membaca. Keterampilan ini sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik karena merupakan bagian dari komunikasi. Perlu diingat bahwa kemampuan membaca

memiliki banyak manfaat bagi setiap orang misalnya dalam bidang pendidikan, kemampuan siswa untuk membaca sangat diperlukan oleh siswa supaya pembelajaran terus berlangsung di dalam kelas. Apabila siswa tidak dapat membaca, maka akan menghadapi kesulitan saat mengikuti pembelajaran

Menurut Basuki (2015) membaca permulaan adalah tahap di mana seseorang dapat membaca dengan memperhatikan keteraturan bentuk-bentuk huruf dan pola gabungan huruf. Membaca permulaan, juga dikenal sebagai membaca pada tingkat awal, atau membaca lugas yang merupakan tahap di mana siswa secara khusus berkonsentrasi pada pembelajaran membaca dan belum mencapai tingkat pemahaman yang kompleks. Pada tahap ini, materi yang dibaca masih sederhana, hanya terdiri dari suku kata dan tidak termasuk frasa kompleks. Membaca permulaan, juga dikenal sebagai membaca pada tingkat awal, atau membaca lugas yang merupakan tahap di mana siswa secara khusus berkonsentrasi pada pembelajaran membaca dan belum mencapai tingkat pemahaman yang kompleks. Pada tahap ini, materi yang dibaca masih sederhana, hanya terdiri dari suku kata dan tidak termasuk frasa kompleks. Kemahiran membaca merupakan langkah pertama untuk membantu siswa dari buta huruf menjadi seorang pembaca yang fasih (Dardjowidjojo, 2015). Siswa dianggap telah mencapai tingkat membaca permulaan jika: (a) siswa dapat membedakan bentuk huruf; (b) siswa dapat mengenali huruf, gambar dan suku kata serta menghubungkan dengan nama berdasarkan gambar; (c) siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar membaca permulaan; dan (d) kemampuan membaca permulaan siswa terus berkembang seiring waktu.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul Purwakarta terdapat beberapa kesulitan dalam penguasaan membaca permulaan. Kesulitan ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademis siswa jika tidak diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul Purwakarta dan wawancara oleh guru kelas II menunjukkan bahwa ada 19 siswa dari 30 siswa yang masih belum lancar membaca. Permasalahan yang dialami oleh siswa beragam salah satunya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, terbalik dalam penyebutan huruf, masih salah dalam menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan, dan sulit merangkai huruf menjadi kata, serta rendahnya minat siswa dalam membaca. Dalam permasalahan ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan masih memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Kesulitan ini mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca, guru harus menggunakan banyak variasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran. Penyebabnya karena anak masih kurang minat membaca dikelas, sehingga guru hendaknya banyak menggunakan variasi dan media pembelajaran membaca dan mengikuti pembelajaran sehingga semua siswa dapat membaca dengan lancar. Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik (VAK).

Model pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik (VAK) merupakan model pembelajaran multisensori yang menggunakan tiga unsur gaya belajar penglihatan,

pendengaran, dan gerakan (Mariyam,dkk.,2020). Oleh karena itu, model pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik (VAK). merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan indera manusia, yaitu penglihatan (visual), pendengaran (auditory), dan bergerak atau melakukan suatu kegiatan (kinesthetic). Penerapan model visual, auditory, dan kinesthetic (VAK) diharapkan dapat melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinita (2023) kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I meningkat secara klasik, sementara kemampuan membaca awal siswa pada siklus II meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Visual Auditori dan Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar, dan menumbuhkan keinginan dan berpengaruh secara psikologi kepada peserta didik. Oleh karena itu dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media e-flashcard menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan. Pembelajaran dengan media e-flashcard dimulai dengan mengenalkan kata dan menggabungkan kata menjadi satu kalimat. Oleh karena itu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory and Kinesthetic (VAK) Berbantuan Media E-Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran individual, artinya guru melakukan PTK di kelasnya sendiri atau di kelas orang lain. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan di kelas. Siklus terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan penelitian, memilih model yang tepat, dan merancang rencana tindakan. Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan dalam siklus perencanaan dilaksanakan. Pengumpulan data selama tahap observasi termasuk melihat guru, interaksi dan respons siswa selama proses pembelajaran, dan apa yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, data yang dikumpulkan selama tahap observasi dievaluasi dan dianalisis. Analisis data yang dikumpulkan, proses pemikiran kritis, dan sintesis informasi yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan hasil refleksi PTK. Hasil refleksi ini dapat mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tindakan pembelajaran mempengaruhi kemajuan siswa, pengenalan kekuatan dan kelemahan tindakan, dan saran untuk metode pembelajaran yang dapat diperbaiki atau diubah.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas 2 SDN 1 Nagrikidul Purwakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 pada semester

ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2B yang berjumlah 25 orang. Siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sangat penting bagi proses penelitian untuk memiliki data yang akurat dan lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kemampuan membaca permulaan terhadap siswa. Instrumen tes dalam penelitian ini mengacu pada teori Early Grade Reading Assesment (EGRA) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Pada Penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *visual, auditori dan kinestetik (VAK)* berbantuan media *e-flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 2 SDN 1 Nagrikidul Purwakarta. Teknik pengumpulan data yang telah disebutkan ditambahkan ke dalam Instrumen. Instrumen adalah alat digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dimaksud adalah instrumen tes dan pedoman observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data ini dianggap kualitatif karena dikumpulkan melalui kegiatan observasi untuk mengetahui seluruh kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Menurut Wahyudin dalam Nurandini, R. (2021) Lembar Observasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh

$$N \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selain itu, temuan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan rentang kualitatif Arifin dalam Nurandini, R. (2021):

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80% - 89% = B (Baik)

70% - 79% = C (Cukup)

60% - 69% = D (Kurang)

≤ 59% = E (Sangat Kurang)

Hasil penskoran yang dapat ditentukan dari kemampuan membaca menggunakan rumus sebagai berikut:

Kinerja responden dikategorikan dibawah ini: Menurut Sudjana dalam (Sinabariba, E., Sinaga, E. 2020)

$$\text{Persentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal Tes}} \times 100\%$$

Menurut penelitian, penggunaan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) dianggap berhasil jika mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80% dan jika nilai rata-rata kemampuan membaca awal siswa meningkat setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum tindakan dilakukan, pada siklus I,

dan pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran VAK. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa ditunjukkan karena indikator-indikator kemampuan membaca permulaan yang telah ditetapkan belum tercapai. Data awal kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 2B SDN 1 Nagrikidul Purwakarta berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Prasiklus

No	Keterangan	Nilai
1.	Siswa yang tuntas	9 siswa (41%)
2.	Siswa yang tidak tuntas	16 siswa (59%)
Kategori		Sangat Rendah

Sumber: Hasil Olah data Penelitian 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa berada pada tingkat yang sangat rendah. Data yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 75 dan belum memenuhi target yang diinginkan, yaitu 80% secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *visual, auditori dan kinestetik (VAK)* berbantuan media *e-flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 1 Nagrikidul Purwakarta.

Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I tercantum pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1.	Siswa yang tuntas	22 siswa (88%)
2.	Siswa yang tidak tuntas	3 siswa (12%)
Kategori		Baik

Sumber: Hasil Olah data Penelitian 2024

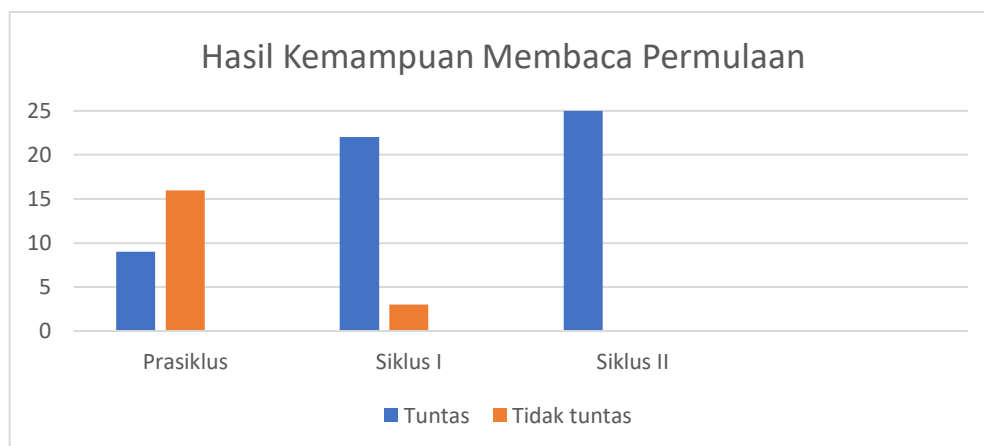
Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan karena berada pada kategori baik. Data yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 75 dan sudah memenuhi target yang diinginkan, yaitu 88% secara klasikal. Peneliti melakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Siswa yang tuntas	25 siswa (100%)
2.	Siswa yang tidak tuntas	0 siswa (0%)
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah data penelitian 2024

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dianggap berhasil. Peningkatan dari setiap tindakan dapat dilihat secara jelas pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram kemampuan membaca permulaan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan Gambar 1. Diagram kemampuan membaca permulaan prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus yaitu 9 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Pada siklus 2 semua siswa berhasil tuntas yaitu 25 siswa.

Dalam pembahasan ini, berdasarkan temuan dan pandangan para ahli, penerapan model visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar. Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) mengakui bahwa setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda dan cenderung lebih responsif terhadap gaya belajar tertentu. Berikut ini adalah beberapa cara penerapan model visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.

Dalam model visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard, siswa diberi kesempatan untuk mengalami berbagai jenis pembelajaran. Mereka dapat melihat gambar, mendengarkan cerita atau penjelasan lisan, serta berpartisipasi dalam aktivitas kinestetik. Dengan adanya variasi ini, siswa dapat menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka. Melalui visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berpartisipasi secara fisik dengan memanipulasi huruf atau kata-kata, mendengarkan serta terlibat dalam diskusi, serta menggunakan imajinasi dan gerakan tubuh. Aktivitas yang melibatkan seluruh tubuh dan pikiran ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui berbagai saluran sensorik, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka dalam membaca. Penting untuk memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memberikan variasi dalam pengajaran guna mendukung gaya belajar yang berbeda. Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca dengan pendekatan visual, auditori dan kinestetik (VAK) dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap membaca.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, dkk (2023) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Visual, Auditory, And Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulia & Sari (2018) dengan judul Penerapan Model Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar juga mendukung temuan serupa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik, model visual, auditori dan kinestetik (VAK) membantu siswa membangun hubungan antara simbol visual (huruf dan kata), suara, serta gerakan. Hal ini memperkuat asosiasi antara huruf, bunyi, dan makna kata-kata, yang sangat penting dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK berbantuan media e-flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 1 Nagrikidul Purwakarta.

## **KESIMPULAN**

Aktivitas pembelajaran menggunakan model visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dengan bantuan media e-flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 1 Nagrikidul telah dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh adalah 95% dengan kategori baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru, ketidakberhasilan dalam mengkoordinir dan membagi kelompok belajar, serta tidak ada kesimpulan yang disampaikan pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perbaikan untuk memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran. Perbaikan ini terbukti efektif, karena pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 100%, dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa kelas 2B SDN 1 Nagrikidul selama proses pembelajaran menggunakan model visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dengan bantuan media e-flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah berjalan dengan baik. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh rata-rata 72% dengan kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya fokus siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan kurangnya keteraturan dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa, dengan skor rata-rata mencapai 100% dalam kategori sangat baik.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 1 Nagrikidul meningkat selama penerapan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) berbantuan media e-flashcard. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 84, yang masuk dalam kategori baik. Sementara pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 93, dengan kategori sangat baik, menunjukkan peningkatan sebesar 9 poin. Berdasarkan ketuntasan indikator, yang merujuk pada KKM sebesar 75, indikator pertama, yaitu mengenal huruf, menunjukkan rata-rata 4,64 pada siklus I dan meningkat menjadi 4,76 pada siklus II. Indikator kedua, membaca kata bermakna, memperoleh rata-rata

4,2 pada siklus I dan meningkat menjadi 4,48 pada siklus II. Pada indikator ketiga, yaitu membaca kata yang tidak mempunyai arti, rata-rata pada siklus I adalah 4,12, yang meningkat menjadi 4,64 pada siklus II. Sedangkan pada indikator keempat, yaitu kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, rata-rata meningkat dari 3,84 pada siklus I menjadi 4,64 pada siklus II. Tingkat keberhasilan ketuntasan belajar pada siklus I adalah 88%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Berdasarkan KKM 75, pada siklus I, 22 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Pada siklus II, seluruh 25 siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran visual, auditory, dan kinaesthetic (VAK) berbantuan media e-flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 2B SDN 1 Nagrikidul Purwakarta.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan cakupannya lebih luas mengenai kemampuan membaca permulaan. Hal ini penting untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, mengingat masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Candra, P. I. A., Ngurah, J. I. G., & Putrini, M. L. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Bermediakan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(3), 145-153. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jp2/article/view/19342>
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Gusti, I., Made, N., Parbawa, A., & Sujana, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 68-72.
- Haryanto, B. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media In 1 ST Grade Students Of State Elementary School (SDN) Bajayau Tengah 2. *In Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Hasmi, Farida. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Peserta didik Kelas I Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal*. 7(4) 423-428.
- Ivan, Chairul Muhammad, Aurora, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 8 Bandar Almpung Ivan/

- Ma'rufah, Khairunisa Nuril, dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media flashcard. Proseding Konferensi Ilmu Dasar*. Volume 3.
- Munisah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas I SDN 92 Pendem Tahun Pelajaran 2016/1017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., Darmanto, J., Jagung Kab Kediri, S., Kalipang, S., Grogol Kab Kediri, K., Tambibendo, S., & Mojo Kab Kediri, K. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1)
- Noorbaiti, R., Fajriah, N., & Sukmawati, R. A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII E MTSN Mulawarman Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 108–116.  
<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5130>